

## Tren, Tantangan, dan Solusi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit di Jakarta

Savina Talitha Jasmine, Tria Syafira, M. Raihan, Sri Hajjah

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

### ABSTRACT

**Background of Study :** *The implementation of SIMRS allows hospitals to create more accurate and timely reports based on current and accurate data, thereby speeding up the healthcare process. Analyzing information systems is an important task that requires judgment. Knowing the actual conditions of information system implementation is the goal of information system assessment. The purpose of this assessment is to evaluate trends in the implementation of SIMRS in the city of Jakarta and determine possible problems that users may face and provide possible solutions.*

**Methods :** *This study uses a qualitative approach with the Systematic Literature Review (SLR) method. The search and collection of journals were conducted on November 22-27, 2024. SLR was conducted by examining a number of sources selected according to the Research Question (RQ) of the formulated questions, as well as by using the inclusion and exclusion procedure criteria that have been set.*

**Results :** *In the Jakarta area, there are 567 hospitals that have and implemented SIMRS, totaling 294 hospitals. There are 198 SIMRS that function well and 75 hospitals that do not have a SIMRS. There are still many problems in implementing SIMRS in Jakarta which are experienced by many hospitals. These obstacles not only reduce work efficiency but also have the potential to affect the quality of care provided to patients.*

**Conclusion :** *There are still several hospitals that still do not use SIMRS, and there are also several hospitals that have problems using SIMRS, especially in Jakarta. These obstacles can be in the form of a system that is too complicated and has too many features that can hinder the smooth running of work, the organization of SIMRS work units that are not yet equipped with work instructions and SOPs, lack of adequate device support in carrying out website-based SIMRS such as internet networks, hardware support, software and networking*

**Keywords :** *SIMRS, Efficiency, Challenges, Solutions, Jakarta*

---

**Korespondensi:** Savina Talitha Jasmine, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Kota Tengah, Deli Serdang, Sumatera Utara, Indonesia, +62 858-4031-2361, [savinatalithajasmine@gmail.com](mailto:savinatalithajasmine@gmail.com)

### PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi mendorong semakin banyak rumah sakit di Indonesia untuk mengadopsi sistem informasi guna meningkatkan efisiensi pengelolaan operasional mereka (Effendy, Paramarta dan Purwanda, 2024). Salah satu sistem yang berfungsi dengan baik adalah sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS), yang dirancang untuk menyediakan solusi terintegrasi untuk administrasi rumah sakit, termasuk pengumpulan data pasien, transaksi keuangan, konsultasi dokter, dan komunikasi yang lebih baik antara staf medis dan pasien (Sambo, dkk, 2024). Implementasi SIMRS memungkinkan rumah sakit untuk membuat laporan yang lebih akurat dan tepat waktu berdasarkan data terkini dan akurat, sehingga mempercepat proses kesehatan (Maharani & Aisah, 2024). Dalam sektor kesehatan yang terus berubah, keputusan yang tepat memiliki dampak yang signifikan terhadap kualitas layanan yang diberikan. Implementasi SIMRS yang efektif dapat membantu menyelesaikan masalah administratif yang sering ditemui, seperti hilangnya data pasien dan keterlambatan

selama proses pelayanan (Mangindara, Windarti and Nadya, 2023)

Sistem informasi rumah sakit harus diterapkan di setiap rumah sakit, menurut Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No. 1171/MENKES/PER/VI/2011. Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS), yang juga disebut SIMRS, adalah sistem teknologi komunikasi informasi yang dibuat untuk mengoordinasikan dan mengintegrasikan semua operasi rumah sakit guna memfasilitasi pertukaran informasi yang aman dan dapat diandalkan. Sistem ini didasarkan pada Peraturan Nomor 82 Tahun 2003 dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (Kementerian Kesehatan, 2013). Untuk meningkatkan layanan perawatan kesehatan rumah sakit dan meningkatkan efisiensi administrasi, upaya dimulai dengan menyederhanakan proses manajemen data dari pengumpulan informasi medis pasien hingga pelaporan.

Rumah Sakit merupakan suatu organisasi perawatan kesehatan yang mendukung individu-individu yang tekun dan terdidik dalam menangani masalah-masalah medis untuk meningkatkan dan menegakkan kesehatan masyarakat. Rumah sakit didefinisikan sebagai fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan perorangan secara menyeluruh meliputi rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat, sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 82 Tahun 2013 (Kementerian Kesehatan, 2013). Sistem informasi terpadu yang mendukung administrasi rumah sakit dan berbagai persyaratan informasi layanan klinis adalah nama lain untuk sistem informasi rumah sakit. Untuk menjamin keberhasilan aplikasi dan pengaruh menguntungkan SIMRS dalam menghasilkan data yang mematuhi kriteria kualitas data. Menganalisis sistem informasi merupakan tugas penting yang memerlukan penilaian. Mengetahui kondisi sebenarnya dari implementasi sistem informasi merupakan tujuan dari penilaian sistem informasi (Wijayanti dan Nurhayati, 2024). Penelitian ini menjadi sangat penting mengingat penerapan SIMRS di Jakarta menghadapi berbagai tantangan kritis, seperti kebutuhan akan efisiensi operasional dan kepatuhan terhadap regulasi terbaru, seperti Permenkes No. 24 Tahun 2022. Kebaruan penelitian ini terletak pada pendekatan evaluatif terhadap tren, tantangan, dan solusi implementasi SIMRS di era digital yang terus berkembang, sehingga dapat memberikan rekomendasi strategis yang relevan bagi pengambil kebijakan dan praktisi rumah sakit.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode Tinjauan Literatur Sistematis (SLR) yang bertujuan untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan menganalisis secara mendalam temuan penelitian yang relevan. Metode ini diterapkan untuk menjawab pertanyaan penelitian terkait tren, tantangan, dan solusi implementasi SIMRS di Jakarta. Pencarian dan pengumpulan jurnal dilakukan pada 22-27 November 2024. SLR dilakukan dengan cara meneliti sejumlah sumber yang dipilih sesuai dengan Research Question (RQ) dari pertanyaan yang dirumuskan, serta dengan menggunakan kriteria prosedur inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan. Pertanyaan penelitian (RQ) adalah teknik yang digunakan untuk menentukan pertanyaan penelitian yang akan coba dijawab oleh penelitian (Carolina, dkk, 2024)

**Tabel 1. Pertanyaan Penelitian**

Pertanyaan	
<b>RQ 1</b>	Apa saja tren penggunaan SIMRS di rumah sakit Jakarta?
<b>RQ 2</b>	Apa saja tantangan yang dihadapi dalam penerapan SIMRS?
<b>RQ 3</b>	Solusi apa yang dapat diterapkan untuk mengoptimalkan penggunaan SIMRS di rumah sakit?

Prosedur pencarian bertujuan untuk menemukan sumber yang relevan guna menjawab

pertanyaan penelitian (RQ) dan mengidentifikasi referensi tambahan. Suatu penelitian dianggap layak dipilih apabila memenuhi kriteria yang telah ditetapkan. Adapun kriteria inklusi yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah artikel penelitian yang dipublikasikan antara tahun 2019–2024, penelitian yang relevan dengan implementasi SIMRS di Indonesia, khususnya Jakarta dan sumber informasi dari jurnal dan artikel terpercaya. Sedangkan kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah artikel dengan periode publikasi di luar rentang tahun yang ditentukan. Pemilihan rentang waktu 2019–2024 bertujuan untuk memastikan bahwa penelitian ini menggunakan data dan referensi yang mutakhir dan relevan,

Pencarian dilakukan melalui situs web Google Scholar <https://scholar.google.com/> menggunakan kata kunci seperti "Implementasi SIMRS", "SIMRS Jakarta", dan "Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit". Rentang waktu yang ditetapkan adalah tahun 2019-2024.

Assessment Quality mengacu pada proses evaluasi kualitas penelitian atau sumber data yang digunakan dalam sebuah studi (Uzair & Munaldi, 2023). Setiap penelitian yang diidentifikasi dievaluasi berdasarkan:

- a. Relevansi topik dengan SIMRS.
- b. Rentang waktu publikasi sesuai kriteria inklusi.
- c. Penggunaan metode penelitian yang jelas dan relevan.

Semua data yang terkumpul dianalisis secara kualitatif untuk menjawab pertanyaan penelitian. Data disajikan dalam bentuk deskriptif dan tabel untuk mempermudah pemahaman tren, tantangan, dan solusi.

**HASIL PENELITIAN**

Dari kajian literatur yang dilakukan, ditemukan lima kajian terdahulu yang hasil penelitiannya relevan dengan topik yang akan dibahas dan dapat memberikan jawaban terhadap pertanyaan yang telah ditentukan.

**Tabel 2. Hasil Literatur Berdasarkan Kategori**

<b>Kategori</b>	<b>Hasil</b>
Tren Penggunaan	<ol style="list-style-type: none"> <li>a. Dari 2.734 rumah sakit di Indonesia (2018), hanya 1.423 yang memiliki dan mengoperasikan SIMRS.</li> <li>b. Di Jakarta, 294 rumah sakit telah menerapkan SIMRS, tetapi hanya 198 yang berfungsi baik.</li> </ol>
Manfaat SIMRS	<ol style="list-style-type: none"> <li>a. Meningkatkan integritas informasi, efisiensi pelaporan, dan meminimalkan kesalahan sinkronisasi data</li> <li>b. Mendukung peningkatan mutu pelayanan melalui pengelolaan data yang lebih baik dan terintegrasi</li> </ol>
Regulasi	SIMRS diwajibkan berbasis digital secara bertahap hingga akhir 2023, sesuai Permenkes No. 24 Tahun 2022 Pasal 2d.
Tantangan	<ol style="list-style-type: none"> <li>a. Kompleksitas sistem dan fitur yang tidak relevan menghambat kelancaran kerja.</li> <li>b. Kurangnya pelatihan dan SOP yang jelas menyebabkan keraguan dalam</li> </ol>

Kategori	Hasil
Solusi	pengoprasian a. Meningkatkan pelatihan, motivasi, dan pemahaman SOP bagi pengguna. b. Peningkatan kualitas perangkat keras, perangkat lunak, serta infrastruktur jaringan. c. Evaluasi rutin untuk memastikan efektivitas implementasi.

Terlihat dari tabel bahwa masih ditemukan adanya tantangan dalam implementasi SIMRS di beberapa Rumah Sakit di Jakarta. Ditemukan juga masih adanya rumah sakit yang belum menerapkan SIMRS dalam pengumpulan data pasien. Melihat banyaknya manfaat yang ditawarkan oleh SIMRS dan regulasi terkait SIMRS yang dikeluarkan pemerintah maka penting bagi rumah sakit untuk segera mengimplementasikan sistem ini guna meningkatkan efisiensi operasional, kualitas pelayanan, serta kepatuhan terhadap standar regulasi yang berlaku. Selain itu, dengan penerapan SIMRS yang baik, rumah sakit dapat memaksimalkan pengelolaan data pasien, meningkatkan koordinasi antar departemen, dan memastikan penggunaan sumber daya secara optimal. Sebagai bagian dari upaya digitalisasi sektor kesehatan, SIMRS juga berperan penting dalam mendukung transformasi layanan kesehatan yang lebih modern dan berbasis data.

**PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil tinjauan literatur, terdapat beberapa poin penting yang menjadi perhatian, yaitu tren penggunaan SIMRS, tantangan yang dihadapi dalam implementasinya, dan solusi yang dapat diusulkan untuk mengoptimalkan pemanfaatannya. Setiap poin ini dianalisis secara komperhensif untuk memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai kondisi SIMRS di Jakarta, serta potensi langkah-langkah perbaikan di masa depan.

**Tren**

Indonesia memiliki variasi yang luas dalam penggunaan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS). Data dari Kementerian Kesehatan, 2016 pada akhir tahun 2016 hanya 48% rumah sakit yang menggunakan SIMRS, menurut statistik Kementerian Kesehatan; pada bulan September 2017, jumlah tersebut meningkat sebesar 4,5% menjadi 52,5%.

Namun, 16% rumah sakit tidak memiliki SIMRS, dan institusi yang tersisa tidak mengungkapkan penggunaan sistem tersebut. Banyak rumah sakit yang masih belum menyadari pentingnya SIMRS karena pengelolaan data yang besar dapat menghambat efektivitas operasional. Untuk meningkatkan efisiensi layanan medis, data harus dikumpulkan dan disebarluaskan baik secara manual maupun teknologi (Molly dan Itaar, 2021).

Provinsi DKI Jakarta mempunyai luas daratan 661,52 km<sup>2</sup> dan lautan seluas 6.977,5 km<sup>2</sup> serta tercatat ±110 pulau yang tersebar di Kepulauan Seribu. Secara administrasi, Provinsi DKI Jakarta terbagi menjadi 5 wilayah Kotamadya dan 1 Kabupaten Administrasi yaitu Jakarta Pusat, Jakarta Utara, Jakarta Barat, Jakarta Selatan, Jakarta Timur dan Kabupaten Adm. Kepulauan Seribu. Jumlah penduduk Provinsi DKI Jakarta 9,041 juta jiwa dengan kepadatan penduduk 13.667,01 jiwa per km<sup>2</sup> (Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia, 2024).

Berdasarkan data tahun 2022 yang dirilis oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi DKI Jakarta, terdapat 141 rumah sakit umum dan 32 rumah sakit khusus di wilayah Jakarta. Selain itu, tersedia 4.472 posyandu yang tersebar di berbagai wilayah administratif DKI Jakarta.

Distribusi fasilitas kesehatan ini mencerminkan upaya pemerintah untuk memastikan akses layanan kesehatan bagi masyarakat, meskipun ada variasi jumlah di tiap wilayah (Badan Pusat Statistik, 2021)

Berdasarkan data bagian Program dan Informasi Kementerian Kesehatan RI tahun 2018, dari 2.734 rumah sakit di tanah air, baru 1.423 yang telah memiliki SIMRS dan beroperasi, 134 sudah memiliki SIMRS tetapi tidak beroperasi, dan sebanyak 1.177 rumah sakit belum memiliki SIMRS (Kemenkes RI, 2018). Sedangkan untuk daerah Jakarta terdapat 567 rumah sakit yang telah memiliki dan menerapkan SIMRS berjumlah 294 rumah sakit. Adapun SIMRS yang berfungsi dengan baik berjumlah 198 rumah sakit dan yang tidak memiliki SIMRS berjumlah 75 rumah sakit. Fakta ini menunjukkan bahwa masih banyak rumah sakit di Indonesia yang harus beralih dari penggunaan kertas menuju ke rekam medis elektronik (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2023).

Rumah Sakit menyediakan dana untuk mendukung semua operasi operasionalnya selain menyediakan layanan. Mengingat situasinya, menggunakan perangkat keras dan perangkat lunak komputer untuk mempromosikan pengembangan teknologi digitalisasi yang selama ini dilakukan secara manual akan menjadi langkah yang bijaksana bagi rumah sakit. Dalam rangka meningkatkan mutu proses pelayanan kesehatan di rumah sakit, maka sangat penting bagi seluruh rumah sakit untuk menerapkan pengembangan dan pemeliharaan Sistem Informasi Kesehatan (SIK) dalam Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) sebagaimana telah dijelaskan. (Suryantoko dkk., 2020a).

Kewajiban menjalankan SIMRS dalam menerapkan rekam medis elektronik dilakukan selambatnya akhir tahun 2023 dengan bertahap atau menyeluruh. Hal ini sejalan dengan pentingnya SIMRS diatur ke dalam Permenkes No. 24 Tahun 2022 Pasal 2d tentang Peraturan Rekam Medis yang bertujuan untuk mewujudkan penyelenggaraan dan pengolahan rekam medis berbasis digital terintegrasi

Terkait peningkatan mutu pelayanan Rumah Sakit, SIMRS memberikan banyak manfaat. Dalam upaya meningkatkan mutu kerja, koordinasi, efisiensi, tanggung jawab, pengawasan, dan penyampaian informasi secara tepat waktu, akurat, dan terpercaya (Khasanah & Imani, 2022). Keuntungan tambahan dari SIMRS yang efisien termasuk meningkatkan integritas informasi dan mengurangi kesalahan sinkronisasi, yang meminimalkan duplikasi informasi dan memaksimalkan waktu pelaporan. (Nugroho dkk., 2021).

### **Tantangan**

Masih banyak permasalahan dalam penerapan SIMRS di Jakarta yang dialami oleh banyak rumah sakit, seperti di RSUD Tarakan Jakarta selaku institusi salah satu fasilitas kesehatan kelas A dengan tujuan untuk mempermudah operasional dan meningkatkan efisiensi, terdapat sejumlah masalah yang dihadapi pengguna dalam menjalankan sistem ini. Ada beberapa masalah yang sering diangkat untuk menyoroti kesulitan, seperti beberapa sistem yang terus-menerus rumit dan banyaknya fitur yang menghambat tugas terkait pekerjaan. Selain itu, terdapat kendala bagi pengguna yang memerlukan bantuan dalam menggunakan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS). Kendala ini tidak hanya mengurangi efisiensi kerja tetapi juga berpotensi memengaruhi kualitas perawatan yang diberikan kepada pasien (Qurohman dkk., 2024).

Sedangkan, berdasarkan penelitian Suryantoko (2020) penerapan SIMRS di RS Marinir Cilandak pada layanan kesehatan masih terdapat beberapa permasalahan, antara lain Pedoman Organisasi Unit Kerja SIMRS belum dilengkapi dengan instruksi kerja dan SOP yang komprehensif, sehingga dapat menimbulkan keraguan dalam bertindak. Keterlambatan dalam entri data

merupakan salah satu efek penurunan kinerja perangkat keras, yang karenanya akan mengganggu kinerja SIMRS secara signifikan (Suryantoko dkk., 2020b).

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Widodo (2024) di RSIA Kemang Medical Care Jakarta masih terdapat hambatan yang sama dalam implementasi SIMRS berbasis website yaitu masih diperlukannya usaha yang lebih besar dikarenakan kurangnya dukungan perangkat yang memadai (Widodo dkk., 2024). Adapun kendala tersebut terjadi karena pengguna yang tidak mengikuti pelatihan yang disediakan. Efektivitas dalam menggunakan SIMRS berbasis website juga harus sejalan dengan diadakannya pelatihan SIMRS (Putra dkk., 2020).

Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Budhi Asih merupakan rumah sakit milik Pemerintah Provinsi DKI Jakarta yang selalu berinovasi meningkatkan pelayanan dengan mengembangkan informasi dan teknologi (IT). Pengelola IT RSUD Budhi Asih membuat beberapa pengembangan, salah satunya adalah SIMRS RSUD Budhi Asih Mobile System. Tujuan pengembangan aplikasi tersebut adalah untuk membantu masyarakat dan karyawan RSUD Budhi Asih untuk mendapatkan pelayanan dan informasi RS secara efektif dan efisien. Namun, pengaplikasian SIMRS pada awal waktu dihadapkan dengan beragam tantangan, seperti banyaknya dana yang dibutuhkan, durasi yang dibutuhkan personil dalam memanfaatkan sistem informasi, keadaan adaptasi pada aspek teknis dan aspek teknologi yang mutakhir. Selain permasalahan tersebut, kemampuan tenaga kerja RS dalam menggunakan komputer masih tergolong kurang, tingginya beban kerja dan pemanfaatan tenaga kerja, dan masalah etika dalam hal lisensi, kenyamanan, pemisahan dan privasi (Safitri & Mustakim, 2024).

### **Masalah**

Serupa dengan penerapan SIMRS juga terjadi di Rumah Sakit Umum Universitas Kristen Indonesia di Jakarta. Masalah tersebut meliputi jaringan internet, dukungan perangkat keras dan perangkat lunak, serta kualitas pelatihan yang masih dinilai kurang baik. Akibatnya, banyak pengguna merasa pelatihan tersebut sulit dan ragu untuk mengikutinya. (Saragih, 2024).

Perangkat lunak (program sistem informasi), perlengkapan (komputer, printer, dan perlengkapan lainnya), Jaringan (jaringan LAN, nirkabel, dan lainnya), dan SOP (prosedur operasi standar) adalah beberapa elemen atau komponen yang sangat penting bagi kinerja SIM-RS. (Hade dkk., 2019). Frisdayanti menyatakan bahwa Untuk menyediakan informasi yang tepat, menyeluruh, tepat waktu, dan relevan sesuai dengan tujuan bisnis guna memperoleh keunggulan kompetitif yang berkelanjutan, *brainware* memiliki dampak besar pada cara penerapan sistem manajemen (Frisdayanti, 2019).

### **Solusi**

Ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan efektivitas pemanfaatannya, antara lain dengan meningkatkan penggunaan SIMRS pada aspek *brainware* dengan melakukan perekrutan dan regenerasi, memberikan pendidikan dan pelatihan yang berkualitas, meningkatkan motivasi dengan ketersediaan personel yang optimal, serta melakukan edukasi kepada pegawai tentang SOP dan prosedur kerja. Sebagai komponen utama suatu sistem, *brainware* diperlukan untuk manajemen yang efektif (Bratha, 2022). Frisdayanti menyatakan bahwa *brainware* memiliki dampak yang signifikan terhadap pengoperasian sistem manajemen informasi dalam berbagai cara, menghasilkan informasi yang akurat, terperinci, tepat waktu, dan relevan sejalan dengan tujuan perusahaan untuk mendapatkan keunggulan kompetitif yang berkelanjutan (Frisdayanti, 2019).

Efektivitas dalam menggunakan situs web berbasis SIMRS juga harus konsisten dengan pelatihan SIMRS. Pihak manajemen harus proaktif dalam memaksimalkan sosialisasi bagi yang belum dapat mengikuti pelatihan tepat waktu dan melakukan evaluasi pada setiap kasus

yang dipresentasikan (Kusuma & Yunengsih, 2024). Seiring dengan semakin baiknya program pelatihan yang diberikan oleh tim manajemen klinik kepada karyawan, pemanfaatan sistem manajemen informasi rumah sakit (SIMRS) dapat dilakukan secara efisien guna memantau operasional harian dan tugas pemeliharaan (Waruwu dkk., 2024).

Pihak rumah sakit juga harus melakukan penilaian dan peningkatan kualitas perangkat keras. (Laila dkk., 2024). Evaluasi tersebut dapat dilakukan dengan melakukan perencanaan dan pembersihan material yang tepat, rutinisasi proses pemeliharaan, serta menjelaskan prosedur penggunaan dan pemecahan masalah pada perangkat yang digunakan. Perangkat keras yang sudah kurang baik jika digunakan akan membuat suatu organisasi menjadi kurang efisien karena anggaran yang digunakan untuk operasional dan pemeliharaan tidak sebaik output yang dihasilkan. Pihak rumah sakit juga harus meningkatkan kerja sama tim dengan menerapkan perangkat lunak yang mudah digunakan dan efisien, melakukan evaluasi dan peningkatan perangkat lunak, dan menyediakan petunjuk penggunaan perangkat lunak secara manual. Perangkat lunak yang digunakan harus dirancang khusus untuk memenuhi kebutuhan integrasi berbagai unit rumah sakit, sesuai dengan kebutuhan tersebut, dan mudah digunakan (Suryantoko dkk., 2020b).

## SIMPULAN

Dari hasil literatur dapat disimpulkan, bahwa SIMRS telah memberikan banyak manfaat untuk peningkatan pelayanan Rumah Sakit. Namun, masih terdapat beberapa rumah sakit yang masih belum menggunakan SIMRS, dan ada juga beberapa rumah sakit yang memiliki kendala dalam penggunaan SIMRS tersebut khususnya di Jakarta. Kendala tersebut dapat berupa seperti adanya sistem yang terlalu rumit serta terlalu banyak fitur yang dapat menghambat kelancaran kerja, pengorganisasian unit kerja SIMRS yang belum dilengkapi dengan petunjuk kerja dan SOP, kurangnya dukungan perangkat yang memadai dalam melakukan SIMRS berbasis website seperti jaringan internet, support *hardware*, *software* dan *networking*.

Peningkatan pemanfaatan SIMRS pada aspek *brainware* dengan perencanaan pembibitan dan regenerasi, penyediaan pendidikan dan pelatihan yang bermutu, peningkatan motivasi dengan kepedulian personel sebaik-baiknya, serta penyediaan SOP dan instruksi kerja kepada karyawan merupakan beberapa cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan efektivitas pemanfaatan SIMRS.

## DAFTAR PUSTAKA

- Athira, N., & Sampetoding, E. A. M. (2024). Penggunaan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) di Indonesia. *HealthSense: Journal of Public Health Perspective*, 1(1), Article 1. <https://doi.org/10.37034/infep.v6i4.1070>
- Badan Pusat Statistik (2021) *Jumlah Rumah Sakit Umum Rumah Sakit Khusus, dan Posyandu, Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi DKI Jakarta*. Available at: <https://jakarta.bps.go.id/id/statistics-table/1/MjcyZlZl=/jumlah-rumah-sakit-umum-rumah-sakit-khusus-rumah-sakit-rumah-bersalin-puskesmas-klinik-balai-kesehatan-posyandu-dan-polindes-menurut-kabupaten-kota-di-provinsi-dki-jakarta-2019-dan-2020.html>.
- Bratha, W. G. E. (2022). Literature Review Komponen Sistem Informasi Manajemen: Software, Database Dan *Brainware*. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 3(3), 344–360. <https://doi.org/10.31933/jemsi.v3i3.824>
- Carolina, H. *et al.* (2024) 'Analisis Risiko Teknologi Informasi Dalam Manajemen Rumah Sakit: Systematic Literature Review', *JATI (Jurnal Mahasiswa Teknik Informatika)*, 8(1), pp. 69–74. Available at: <https://doi.org/10.36040/jati.v8i1.8721>.
- Effendy, C.A., Paramarta, V. and Purwanda, E. (2024) 'Peran Teknologi Informasi,

- Pengelolaan Sumber Daya Manusia, Dan Sistem Informasi Rumah Sakit Dalam Meningkatkan Kinerja Rumah Sakit (Kajian Literatur)', *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 7(4), pp. 13479–13489.
- Frisdayanti, A. (2019). Peranan Brainware Dalam Sistem Informasi Manajemen. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 1(1), 60–69. <https://doi.org/10.31933/jemsi.v1i1.47>
- Hade, S., Djalla, A., & Rusman, A. D. P. (2019). Analisis Penerapan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit Dalam Upaya Peningkatan Pelayanan Kesehatan Di Rsud Andi Makkasau Parepare. *Jurnal Ilmiah Manusia Dan Kesehatan*, 2(2), Article 2. <https://doi.org/10.31850/makes.v2i2.152>
- Kemendes RI (2018) 'RISKESDAS 2018.pdf', *Riset Kesehatan Dasar* [Preprint].
- Kementerian Kesehatan (2013) Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 82 Tahun 2013 Tentang Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit. Indonesia.
- Mangindara, Windarti, S. and Nadya, A. (2023) *Implementasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS)*. Penerbit NEM. Available at: [https://books.google.co.id/books?id=KYnhEAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id&source=gbs\\_atb](https://books.google.co.id/books?id=KYnhEAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id&source=gbs_atb) (Accessed: 18 March 2024).
- Kementerian Kesehatan. (2016). Profil Kesehatan 2016. Jakarta: Kementerian Kesehatan 2017.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. 2017. *Tahun 2018 Semua Rumah Sakit Harus Sudah Punya SIMRS Terintegrasi*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pelayanan Kesehatan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2018). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 82 Tahun 2013 tentang Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2023). *Penerapan Rekam Medis Elektronik di Fasilitas Kesehatan di Indonesia*. Direktorat Jenderal Pelayanan Kesehatan Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Khasanah, L., & Imani, F. F. (2022). Literature Review Evaluasi Implementasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) Dengan Metode Hot-Fit. *Jurnal Kesehatan Hesti Wira Sakti*, 10(1), 1–8. <https://doi.org/10.47794/jkhws.v10i1.354>
- Kusuma, T. A., & Yunengsih, Y. (2024). Analisis Efektivitas Penerapan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (Simrs) di Unit Rekam Medis RSUD Kesehatan Kerja Provinsi Jawa Barat. *PREPOTIF: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 8(3), 4673–4681. <https://doi.org/10.31004/prepotif.v8i3.33566>
- Laila, L., Sulistyawati, S., & Hidayat, M. S. (2024). Evaluasi Penerapan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS): Studi Literatur. *Jurnal Promotif Preventif*, 7(4), Article 4. <https://doi.org/10.47650/jpp.v7i4.1424>
- Maharani, L., & Aisah, S. (2024). Peran Sistem Informasi Manajemen Dalam Meningkatkan Efisiensi Rumah Sakit. *Jurnal Sistem Informasi, Akuntansi Dan Manajemen*, 4(2), Article 2. <https://doi.org/10.54951/sintama.v4i2.643>
- Mangindara, Windarti, S., & Nadya, A. (2023). *Implementasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS)*. Penerbit NEM.
- Molly, R. and Itaar, M. (2021) 'Analisis Pemanfaatan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) Pada RRSUD DOK II Jayapura', *Journal of Software Engineering Ampera*, 2(2), pp. 95–101. Available at: <https://doi.org/10.51519/journalsea.v2i2.127> .
- Nugroho, A., Wiyati, R. K., & Indrianto. (2021). Perancangan Simrs Fleksibel Untuk Meningkatkan Kinerja Rumah Sakit Dan Klinik Pelayanan Kesehatan. *Jurnal Teknologi Informasi Dan Komputer*, 7(2). <https://doi.org/10.36002/jutik.v7i2.1320>
- Putra, A. D., Dangnga, M. S., & Majid, M. (2020). Evaluasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (Simrs) Dengan Metode Hot Fit Di Rsud Andi Makkasau Kota Parepare. *Jurnal Ilmiah Manusia Dan Kesehatan*, 3(1), Article 1. <https://doi.org/10.31850/makes.v3i1.294>
- Qurohman, T. D., Indriyani, F., & Susliansyah, S. (2024). Analisis Kepuasan Pengguna SIMRS pada RSUD Tarakan Jakarta Menggunakan Metode System Usability Scale. *REMIK: Riset*

- Dan *E-Jurnal Manajemen Informatika Komputer*, 8(4), Article 4. <https://doi.org/10.33395/remik.v8i4.14138>
- Safitri, A., & Mustakim, M. (2024). Analisis Implementasi Aplikasi Mobile System Pada Sistem Informasi Manajemen Di Rumah Sakit Umum Daerah (Rsud) Budhi Asih. *Jurnal ARSI: Administrasi Rumah Sakit Indonesia*, 10(2). <https://doi.org/10.7454/arsi.v10i2.1184>
- Sambo, S.W. et al. (2024) 'Pengembangan Aplikasi Sistem Informasi Janji Temu dengan Dokter (E-Doc) Berbasis Web untuk Mengurangi Waktu Tunggu Pasien di Rumah Sakit Umum Nurul Hasanah', *Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis*, pp. 843–853. Available at: <https://doi.org/10.37034/infec.v6i4.1070>.
- Saragih, D. B. (2024). Hubungan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (Simrs) Terhadap Efektivitas Kinerja Perawat Di Rumah Sakit Husada Jakarta. *Jurnal Kesehatan Holistic*, 8(2), Article 2. <https://doi.org/10.33377/jkh.v8i2.216>
- Suryantoko, S., Agnes, A., & Faisol, A. (2020a). Penerapan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit Guna Meningkatkan Mutu Pelayanan di Rumkital Marinir Cilandak. *Jurnal Manajemen dan Administrasi Rumah Sakit Indonesia (MARS)*, 4(2), 155–165. <https://doi.org/10.52643/marsi.v4i2.999>
- Suryantoko, S., Agnes, A., & Faisol, A. (2020b). Penerapan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit Guna Meningkatkan Mutu Pelayanan di Rumkital Marinir Cilandak. *Jurnal Manajemen dan Administrasi Rumah Sakit Indonesia (MARS)*, 4(2), 155–165. <https://doi.org/10.52643/marsi.v4i2.999>
- Uzair, I. U., & Munaldi. (2023). Penerapan Sistem Informasi Manajemen(Sim)Dalam Meningkatkan Kualitas Sistem Administrasi Terhadap Pelayanan Pada Rumah Sakit. *Journal of Research and Publication Innovation*, 1(4), Article 4.
- Waruwu, M. D., Lase, D., & Yamolala Zega, O. H. (2024). Pengaruh Pelatihan Terhadap Efisiensi Penggunaan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) di Klinik Pratama Tabita Gunungsitoli. *YUME: Journal of Management*, 7(3), Article 3. <https://doi.org/10.37531/yum.v7i3.7346>
- Widodo, A. W., Hosizah, & Pertiwi, T. S. (2024). Persepsi Kemanfaatan dan Kemudahan Terhadap Perilaku Penggunaan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) Berbasis Website Di RSIA Kemang Medical Care Jakarta. *Jurnal Manajemen Informasi Kesehatan Indonesia*, 12(2), Article 2. <https://doi.org/10.33560/jmiki.v12i2.746>
- Wijayanti, E.P. and Nurhayati, A. (2024) 'Evaluasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit (SIMRS) dengan Metode Hot-Fit pada Unit Rawat Jalan di Rumah Sakit PKU Muhammadiyah Kartasura', *Jurnal Ilmu Kesehatan dan Gizi*, 2(3), pp. 117–145. Available at: <https://doi.org/10.55606/jig.v2i3.3092> .